

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan penting dalam kehidupan karena membantu dalam pengembangan manusia untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, pemerintah Indonesia telah mengubah pandangan guru mengenai kemampuan unik dan luar biasa yang dimiliki setiap individu dalam mengatasi berbagai masalah di kelas. Program ini dikenal sebagai Merdeka Belajar (Marita, 2023). Agar dapat mengikuti perkembangan negara lain dan tidak tertinggal, Indonesia menawarkan kurikulum merdeka sebagai alternatif pemulihan pembelajaran (Nugraha, 2022). Kurikulum merdeka sendiri bermaksud untuk memberikan siswa kebebasan dalam pendidikan dan memungkinkan siswa untuk meraih potensi penuh berdasarkan minat dan kemampuan siswa maupun guru (Sili, 2021).

Program yang dikenal sebagai kurikulum merdeka yang menggali potensi guru dan siswa bisa bekerja sama untuk meningkatkan standar pembelajaran di kelas. Dengan tiga keunggulannya, yakni pembelajaran pada materi esensial, pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills maupun karakter sesuai profil pelajar pancasila, dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel, memberikan kemerdekaan kepada guru serta siswa dalam memilih pembelajaran yang sesuai. Dalam kurikulum merdeka, guru menyesuaikan pengajaran siswa dengan tingkat perkembangan dan prestasi setiap siswa. Guru memiliki kebebasan untuk membuat dan mengatur rencana pendidikan selaras dengan karakteristik satuan pengajaran dan siswa (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum merdeka menginstruksikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan karakteristik siswa yang dirancang agar guru mampu membangun kondisi dimana siswa memiliki kesadaran secara mandiri untuk mengelola pembelajarannya berdasarkan gaya belajar yang sesuai bagi siswa (Miftakhuddin et al., 2022).

Sesuai dengan standar proses pendidikan pada kurikulum merdeka, fokus ditekankan pada pembelajaran yang berdiferensiasi dengan tujuan mencapai kompetensi dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Standar proses kurikulum merdeka (Permendikbudristek No.16 Th 2022) serta untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di satuan pendidikan. Hal ini untuk mengembangkan potensi, kemampuan dan kemandirian siswa secara optimal. Fokus pada heterogenitas siswa termasuk minat, potensi/kemampuan dan gaya belajar, diyakini akan mendorong tercapainya tujuan tersebut melalui perhatian dan orientasi pendidik yang lebih intens.

Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan pembelajaran yang efektif dengan berbagai cara untuk memfasilitasi pemahaman siswa dalam lingkungan kelas yang beragam. Ini termasuk strategi untuk mengakses informasi, menganalisis, menyusun, dan mengevaluasi ide, serta menghasilkan hasil pembelajaran dan kriteria penilaian yang memungkinkan siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda bisa belajar dengan efektif (Suwartiningsih, 2021). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru memiliki kemampuan untuk mengubah tujuan pembelajaran, proses, hasil, atau lingkungan belajar siswa sesuai dengan karakteristik individu yang menekankan kemauan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Kebebasan ini

memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan masing-masing (Martanti et al, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan dengan karakter dan kondisi siswa. Untuk memungkinkan perkembangan optimal, setiap siswa memerlukan pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan keunikannya. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami kompetensi dan materi pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa dan perbedaan individu (Ngaisah, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa tanpa harus mendeskriminasikannya baik itu kekurangan fisik dan rohani. Dengan tujuan agar pembelajaran itu tersampaikan dengan baik kepada siswa (Sopianti, 2022).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran geografi, diharapkan pembelajaran itu harus bisa menyesuaikan dengan kemampuan siswanya. Guru dituntut untuk siap menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru harus mampu meramu pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki siswanya. Guru harus mengikuti pelatihan yang memadai supaya pembelajaran berdiferensiasi memberi respon yang baik bagi siswa. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi respon siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan berpusat pada guru seperti metode ceramah sering kali mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang interaktif dan menarik bagi siswa. Akibatnya, siswa merasa jenuh dan tidak terlibat secara aktif dalam proses

pembelajaran. Selain itu, kurangnya relevansi materi geografi dengan kehidupan sehari-hari juga dapat menyebabkan siswa sulit memahami pentingnya pembelajaran geografi. Guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena faktor keterbatasan waktu menjadi penghalang utama, mengingat guru harus menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa.

Menurut hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Medan, bahwa sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Penerapan ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 pada Pasal 12 ayat 1 tentang pembelajaran berdiferensiasi. Untuk tahun 2023 dalam penerapan kurikulum merdeka juga ditetapkan harus menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga guru harus mampu merancang pembelajarannya.

Penelitian ini penting untuk mengkaji pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik atau keunikan siswa sehingga siswa berkembang sesuai dengan potensi bakat dan minatnya, sehingga dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran berdiferensiasi telah di implementasikan di SMA Negeri 3 Medan. Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan penelitian terkait Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 3 Medan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih terbatasnya kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran dengan model pembelajaran berdiferensiasi.
2. Masih terbatasnya kemampuan guru dalam menerjemahkan kurikulum merdeka.
3. Masih terbawanya model pembelajaran berbasis ceramah.
4. Guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
5. Perlunya dorongan dari sekolah untuk bisa mengembangkan dalam bentuk pelatihan.
6. Masih rendahnya respon siswa dalam memahami pembelajaran geografi.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, agar lebih fokus maka permasalahan dibatasi pada Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Respon Siswa Pada Pelajaran Geografi di SMA Negeri 3 Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka peneliti menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 3 Medan ?
2. Bagaimana respon siswa dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 3 Medan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 3 Medan.
2. Untuk mengetahui respon siswa dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 3 Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yakni:

#### **A. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kajian ilmiah tentang Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 3 Medan.

#### **B. Manfaat Praktis**

1. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi masukan serta referensi untuk merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang belum tercapai dalam meningkatkan kualitas siswa.
2. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi acuan alternatif dalam menyediakan bahan pembelajaran dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum merdeka Pada Mata Pelajaran Geografi.

3. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi bagi penelitian berikutnya, serta memperluas kajian di bidang pendidikan geografi.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY